

### Menyalak

korban dan pelaku berinisiatif FAV (17) dengan tiga temannya, bermain di belakang rumah pelaku. Kemudian datang Y yang baru saja pulang dari berburu burung dan membawa senapan angin.

Pelaku memegang senapan angin tersebut kemudian dimainkannya ke teman-temannya. Tanpa disadari, senapan angin itu berisi peluru dan tanpa sengaja, FAV menarik tuas pelatuk senapan angin itu, akibatnya peluru senapan mengenai dada kiri korban. Melihat peristiwa tersebut, pe-

laku dan saksi yaitu Y, berusaha memberikan pertolongan dengan membawa ke rumah sakit. "Karena korban mengalami sesak berat, kemudian pelaku dan Y berinisiatif membawa korban ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Mereka berboncengan tiga mengendarai sepeda motor," ujar Kapolsek.

Namun nahas, setidaknya di rumah sakit, nyawa remaja tersebut tidak bisa diselamatkan. Terkait pelaku, menurut Kapolsek, belum berstatus tersangka dan saat ini dit-

tipkan orangtuanya. Meskipun demikian, malam setelah kejadian, ia sudah dimintai keterangan. Setelah itu, FAV dititipkan penyidik kepada orangtuanya sembari menunggu proses hukum selanjutnya. "Kita kembalikan dulu kepada orangtuanya untuk pendampingan, karena kita juga menjaga kejiwaannya. Apalagi pelaku ini juga sahabat dekat korban dan peristiwa itu tanpa ada unsur kesengajaan. Kita sangat berhati-hati, karena kasus ini melibatkan anak di bawah umur," jelasnya. (Ayu)-d

### Batur

Tempat tersebut kini sudah ditetapkan sebagai Dusun Konservasi Anggrek Spesies Indonesia. "Melalui kerja sama dan sinergi aktif berbagai pihak akhirnya Batur sebagai Dusun Konservasi Anggrek Spesies bisa terwujud," jelas Ketua Kagama Orchid, Yopie Khan dan Seksi Konservasi, Iqmal Tahir, Senin (21/6).

Dijelaskan, perencanaan dilakukan Sabtu (19/6) dengan penandatanganan prasasti yang bertempat di Dusun Batur yang berlokasi di lereng selatan Gunung Merapi ini.

Pengagas dan motor penggerak komunitas ini adalah Wardjono melalui perintisan komunitas Forum Peduli Lingkungan Pecinta Alam Lereng Merapi (FPL Palembang). Komunitas ini cukup aktif untuk bergerak dan melaksanakan aktivi-

tas konservasi anggrek spesies sesuai pedoman yang ditetapkan bidang lingkungan hidup, khususnya untuk konservasi jenis-jenis anggrek endemik Merapi yang saat ini diketahui mulai terancam punah. Selanjutnya dengan bimbingan dan kerja sama dengan berbagai pihak maka aktivitas konservasi ini berkembang dan berkeinginan untuk mewujudkan visi dan misi terkait konservasi anggrek spesies.

Pada awalnya, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY membina Kelompok Tani Hutan di Batur yang menjadi perintis pengelolaan hutan rakyat setempat, terutama untuk rehabilitasi kawasan yang saat itu rusak akibat bencana letusan Merapi. Kegiatan yang lebih mengarah pada konservasi anggrek kemudian bersama-

but dengan pendampingan dari Balai Taman Nasional Gunung Merapi, Balai Besar Pengujian Standardisasi Instrumen Kehutanan Yogyakarta, BKSDA serta dukungan pemda setempat, serta untuk bersama-sama bergandeng tangan melestarikan kekayaan flora.

Selanjutnya aktivitas konservasi anggrek spesies semakin intens dengan peran Kagama Orchid dan Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI) cabang DIY. Kagama Orchids sendiri adalah komunitas Keluarga Alumni Gajah Mada (Kagama) yang menghimpun para alumni UGM yang memiliki hobi dan minat pada tanaman anggrek. Salah satu misi Kagama Orchid yang berkeinginan untuk ikut melestarikan keberadaan anggrek spesies Indonesia. (Jon)-d

### Sepakbola

Hal ini penting, mengingat dalam banyak peristiwa, kurangnya manajemen kerumunan yang tepat telah menyebabkan peristiwa pahit karenanya (Memari et al., 2020).

Secara umum, tiga pedoman strategis utama berlaku untuk skenario arus, antrean, dan kemacetan/kerumunan: (1) menjaga arus tetap bergerak, (2) menghindari interval waktu yang lama di mana individu dipaksa untuk menunggu diam (secara umum diterima bahwa menunggu lebih dari 8 menit dapat mempengaruhi suasana hati individu dalam antrean), (3) menginformasikan individu tentang waktu tunggu, penyebab blok, dan kondisi kerumunan di depan mereka.

Tiap-tiap stadion memiliki standar pengamanan yang disesuaikan dengan area dan bentuk bangunan. Namun, mengutip standar pengamanan pertandingan Persija Jakarta yang digelar di

Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK), Jakarta, menerapkan skema sebagai berikut: Pertama, panpel pertandingan dan kepolisian membagi area ke dalam tiga ring. Ring III adalah pintu utama supporter dan kendaraan masuk stadion. Ring II adalah pintu masuk dari Kawasan Gelora Bung Karno menuju SUGBK. Lalu, ring I adalah pintu masuk menuju tribun penonton.

Kedua, di ring III, panpel didampingi kepolisian dan pengurus The Jakmania sudah melakukan skrining tiket. Skrining mulai dilakukan di depan pintu utama SUGBK supaya penonton yang masuk ke area Gelora Bung Karno sudah memiliki tiket. Penonton tak bertiket tidak diberi akses. Tanpa kompromi. Ketiga, di ring II pintu masuk dibuka terbatas. Tujuannya, menyortir ulang supporter bertiket. Karena yang berada di ring II adalah supporter yang punya tiket, proses skrining tidak membu-

tuhkan waktu lama. Keempat, di ring I, penonton tinggal melakukan scan barcode tiket. Penonton juga menjalani cek bodi. Jika tidak membawa barang-barang yang dilarang, penonton bisa langsung masuk ke tribun.

Penonton juga harus berubah menjadi lebih dewasa yang berarti matang dalam pikiran maupun pandangannya dan berbudaya tertib. Sehingga, semangat fanatisme tinggi yang menggelora dalam mendukung tim kebangsaan dapat diwujudkan menjadi aksi-aksi yang konstruktif. Harapannya, keamanan, kenyamanan, kesenangan dan kepuasan dapat hadir menghampiri siapa saja yang menonton pertandingan di stadion. (Penulis adalah Mahasiswa S3 Ilmu Keolahragaan FIK UNY, Anggota Bidang Olahraga Seni Budaya dan Rekreasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Wedi Klaten)-d

### Sultan

surat pemberitahuan Akhir Masa Jabatan Wakil Gubernur DIY kepada BPH Kusumo Bimantoro di ruang Parang Karso, Pura Pakualaman.

Terpisah saat dimintai komentar soal surat pemberitahuan Akhir Masa Jabatan, Gu-

### Sambungan hal 1

bernur DIY Sri Sultan HB X mengaku belum menerima.

"Biasannya dewan akan memberitahu soal itu. Mungkin tadi diserahkan lewat sekretariat jadi masih berproses," terang Sultan. (Ria)-d

### KPK

Direktur PT Java Orient Property Dandan Jaya Kartika, Staf Finance PT Summarecon Marcella Devita, serta Head of Finance Regional 8 PT Summarecon Amita Kusumawaty.

Sebelumnya KPK telah menetapkan empat tersangka. Diduga sebagai penerima yakni mantan Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti (HS), Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Yogyakarta Nurwidhihartana (NWH), dan Triyanto Budi Yuwono (TBY) selaku sekretaris pribadi merangkap ajudan Haryadi sebagai penerima suap.

Sementara itu, sebagai pemberi suap Oon Nushono (ON). Dalam konstruksi perkara, KPK menjelaskan bahwa pada 2019 tersangka ON melalui Dandan Jaya selaku Direktur Utama PT Java Orient Property (JOP) mengajukan permohonan izin mendirikan bangunan (IMB) mengatasnamakan

PT JOP untuk pembangunan Apartemen Royal Kedhaton di kawasan Malioboro dan termasuk dalam wilayah cagar budaya kepada DPMPSTP Pemkot Yogya. PT JOP merupakan anak usaha dari PT SA Tbk.

Permohonan izin berlanjut pada 2021, lalu untuk memuluskan pengajuan permohonan tersebut, ON dan Dandan Jaya diduga melakukan pendekatan dan komunikasi secara intens serta membuat kesepakatan dengan Haryadi yang saat itu menjabat Walikota Yogya periode 2017-2022.

KPK menduga ada kesepakatan antara ON dan Haryadi, di antaranya Haryadi berkomitmen akan selalu mengawal permohonan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) tersebut dengan memerintahkan Kadis PUPR agar segera menerbitkan IMB yang dilengkapi dengan pemberian sejumlah uang selama pengurusan izin berlangsung. (Ful)-d

### Ideologi

Boy Raffi menyebut, kelompok teror kini tidak ragu menunjukkan eksistensinya melalui media sosial. Sebab, yang dulunya mereka bergerak secara senyap, saat ini justru memanfaatkan kemajuan teknologi untuk secara gamblang melakukan propaganda nilai, ideologi perekrutan anggota hingga penggalangan dana.

"Sepanjang Januari hingga Desember 2021, BNPT mendeteksi 650 konten propaganda yang mengandung pesan anti-NKRI, anti-Pancasila, intoleransi, takfiri, konten terkait pendanaan dan pelatihan, termasuk di dalamnya glorifikasi ideologi khilafah," paparnya.

Kondisi ini, lanjut Boy, tidak menguntungkan Indonesia. Pihaknya mengungkapkan, ada sekitar dua ribu anak bangsa yang pernah berangkat ke Irak dan Syria un-

kan patroli siber dan take-down terhadap konten yang mengandung propaganda, perekrutan, pendanaan, pelatihan maupun perencanaan di berbagai platform media sosial. (Obi)-d



Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					23-31	70-95
Sieman					23-30	75-95
Wates					23-31	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-31	70-95

## PROGRAM KAMPUNG AKSARA DI 12 DESA

# Aksara Jawa Tidak Pernah Mati

**PEMBELAJARAN** aksara Jawa gencar dilakukan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui Seksi Bahasa dan Sastra. Kegiatan memasyarakatkan aksara Jawa di DIY ini dimulai 2021, diawali dengan memberikan pendampingan pilot project Kampung Aksara di 12 desa/kelurahan terpilih yaitu Bejiharjo, Pendowoharjo, Wedomartani, Margodadi, Bangunkerta, Pagerharjo, Girikerto, Jatimulyo, Putat, Sabbadadi, Pleret, dan Srimulyo.

Desa mandiri dan kelurahan yang menjadi sasaran kampung aksara didampingi oleh tim dari komunitas aksara yang ada di Yogya, yaitu komunitas Segajabung, Pacibita, Ronjing Aksara, Langgam Aksara, Griyaksara, dan Geberjawa. Masing-masing komunitas yang melakukan pendampingan memberikan ToT kepada tim di kelurahan untuk menyemai dan membentuk kantong-kantong pelatihan aksara secara mandiri, sehingga proses pembelajaran aksara Jawa berlangsung secara berkala dan mandiri dari kelurahan masing-masing. Tim pengajar ditraining oleh komunitas aksara dengan bekal referensi yang memadai dan *terupdate*, tentunya dengan informasi terkini terkait penggunaan aksara Jawa.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS mengatakan, Kampung Aksara ini penting untuk membangun kesadaran berbasis komunitas/masyarakat, demi pelestarian dan pengembangan aksara Jawa. Kecuali itu juga mendorong masyarakat dalam penggunaan aksara Jawa dalam berkomunikasi, sekaligus mensosialisasikan penggunaan aksara Jawa di ranah digital di masyarakat, serta mendorong pemanfaatan ruang-ruang digital untuk mengembangkan aksara Jawa, baik dalam hal

akselerasi maupun pelaziman.

Meski demikian, menurut Amrih, berbagai upaya ini dirasa masih belum optimal. "Sebagian masyarakat masih menganggap aksara Jawa sebagai pelengkap budaya, dan belum tampak ada rasa memiliki dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari," katanya.

Sementara aksara Jawa digital, lanjutnya, sejauh ini masih dikenal secara terbatas oleh kalangan pendidikan, instansi pemerintah seperti Dinas Kebudayaan, dan komunitas pegiat aksara Jawa. Hal ini tentunya masih membutuhkan dukungan dan gerakan dari berbagai elemen, agar aksara Jawa digital semakin lazim dan digunakan masyarakat.

Karena itu, sosialisasi aksara Jawa digital di masyarakat yang lebih luas terus dilakukan. "Pelaziman aksara Jawa di ranah digital perlu diketahui masyarakat luas agar kembali menegaskan, bahwa aksara Jawa tak pernah mati, masih eksis digunakan dan dapat bersinergi dengan perkembangan teknologi terkini," jelas Amrih.

Sosialisasi secara intens terkait pemanfaatan dan penggunaan aksara Jawa, terutama di ranah digital, menurut Amrih, sebagai bukti nyata di lapangan bahwa masyarakat Jawa, khususnya DIY masih menggunakan aksara Jawa sebagai bagian dari geliat budayanya.

Apabila banyak warga masyarakat Yogya yang memanfaatkan aksara Jawa pada ranah digital maupun penggunaan aksara Jawa di ranah publik, maka akan memperkuat posisi tawar aksara Jawa untuk bisa hadir secara luas dan diperhitungkan pada platform-platform digital, sehingga kita tidak lagi mengalami kesulitan ketika ingin mengekspresikan sesuatu menggunakan aksara



Pembelajaran aksara Jawa di Pedukuhan Keputren Pleret.

ra Jawa melalui piranti komputer maupun gadget yang kita miliki.

Sementara menurut Syaafaat Noor Rohman, Ketua Geberjawa Semesta Mahardhika, salah satu komunitas pegiat aksara Jawa, sejauh ini masyarakat menyambut antusias pembelajaran aksara Jawa. Dari berbagai pelatihan baca tulis aksara Jawa yang diselenggarakan tak sedikit masyarakat yang berpartisipasi untuk turut belajar.

Menurut Syaafaat, yang dilakukan komunitas pegiat

aksara Jawa, adalah melakukan kegiatan pembelajaran aksara Jawa secara masif di masyarakat melibatkan berbagai unsur kemasyarakatan, perangkat pemerintahan desa, dan tokoh-tokoh masyarakat, melakukan pendampingan dan juga menginisiasi berdirinya komunitas aksara Jawa di desa mandiri budaya.

"Sejauh ini masyarakat menyambut antusias, dari berbagai pelatihan baca tulis aksara Jawa yang diselenggarakan, tak sedikit masyarakat yang berpartisipasi untuk turut belajar," katanya.

tisipasi untuk turut belajar," katanya.

Pembelajaran aksara Jawa ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan publik agar kembali menggunakan aksara Jawa, sehingga bisa kembali dipergunakan secara lazim baik dalam komunikasi langsung dalam keseharian maupun melalui ruang platform digital seperti media sosial (website, facebook, instagram, whatsapp) dan juga menumbuh kembangkan kesadaran publik tentang pentingnya literasi aksara Jawa.



Pakulineran Gubug Sawah, Keputren Pleret, nama warung dan menunya ditulis dengan aksara Jawa.

"Aksara Jawa sekarang sudah dipergunakan secara luas oleh masyarakat, baik di kalangan pendidikan, pelajar dan mahasiswa maupun masyarakat umum. Bahkan aksara Jawa dalam bentuk digital sudah dipergunakan secara masif dalam komunikasi melalui perangkat digital, whatsapp, telegram dan lain-lain," katanya.

Melalui Kampung Aksara diajarkan tentang nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam filosofi tata tulis aksara Jawa, memberikan pemahaman bahwa belajar aksara Jawa itu juga berarti belajar tentang unggah-ungguh dan kesantunan.

Selain itu juga mengenalkan kembali bentuk dan karakter aksara Jawa dan memberikan pelajaran yang efektif untuk bisa membaca dan menulis aksara Jawa.

Geberjawa Semesta Mahardhika yang ditunjuk untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat oleh Dinas Kebudayaan DIY, dalam pembelajarannya Geberjawa menggunakan metode Prahana, yaitu metode pengelompokan aksara berdasarkan bentuk hingga tersusun 11 huruf aksara yaitu Ha Pa Ya, Sa Ra Na, Ma Dha Ngi Ja Wa, di mana 11 huruf ini adalah jembatan mudah untuk menghafal 20 aksara yang utama.

Selain itu juga memperkenalkan cara mudah untuk menghafal sandhangan, aksara pasangan, aksara swara, aksara mura maupun aksara angka. "Metode Prahana ini disebut sebagai metode efektif, karena hanya diperlukan lima kali pertemuan saja untuk bisa paham baca dan tulis aksara Jawa," katanya.

Syaafaat mengatakan, yang disasar dalam gerakan aksara Jawa ini sebenarnya lebih ditekankan kepada generasi muda, generasi milenial karena dunia mereka saat inilah yang sangat dekat dengan

dunia digital, sehingga tujuan untuk akselerasi dan pelaziman aksara Jawa di ranah digital tentunya akan lebih efektif dilakukan. Meski demikian tidak tertutup juga untuk para orang tua dan anak-anak, karena faktanya mereka juga sangat bersemangat ketika kembali belajar tentang aksara Jawa.

Ketua Komunitas Segajabung, Singgih Indarta mengatakan, pembelajaran aksara Jawa melalui program Kampung Aksara semakin membaik.

"Antusiasme masyarakat sangat baik. Berbeda dengan dua atau tiga tahun lalu. Ketika komunitas aksara Jawa membuka kelas pelatihan yang mendaftar sedikit. Tapi sekarang sampai melebihi kuota yang ditentukan," katanya.

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengenalkan lebih dekat budaya Jawa khususnya aksara Jawa, dan menjaga eksistensi aksara Jawa di tengah perkembangan zaman yang bergerak dinamis menuju modernisasi.

"Salah satu target dari kegiatan ini aksara Jawa dapat diakses di platform digital dengan mudah seperti aksara lain di dunia yang sangat mudah diakses di perangkat digital," katanya.

Mengenai seberapa banyak warga masyarakat Yogya yang menggunakan aksara Jawa, menurut Singgih, baru sekitar 20 persen.

Dalam mengajarkan aksara Jawa, komunitas Segajabung selalu menjabarkan eksistensi aksara Jawa dari masa ke masa, kemudian prinsip dasar aksara Jawa.

Untuk metode pembelajarannya variatif. "Terkadang kami menggunakan metode Prahana karya JE Adipati, kadang kami menggunakan metode Ngapak karya Babe A Friki dan juga tergantung siapa yang kita ajar," katanya. (Ria)